



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10235-10243

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Mengontrol Kenakalan Siswa SMP N 4 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Surianti^{1✉}, Inoki Ulma Tiara², Wibi Wijaya³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora , Universitas Pgri Sumatera Barat

Email: suriantiisur28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kenakalan yang dilakukan siswa banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pelanggaran ringan seperti terlambat, tidak disiplin menggunakan atribut, merusak media dan peralatan sekolah, tidak masuk kelas dan sering menjadi alpha, pacaran, merokok, hingga kenakalan yang sering terjadi. menimbulkan korban seperti perkelahian. Kenakalan ini ditemukan hampir di semua lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi atau tindakan yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengendalikan kenakalan siswa di SMP N 4 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsional Struktural yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengendalikan kenakalan siswa yaitu dengan melaksanakan penyuluhan, dilakukan dengan memberikan arahan dengan mengajak narasumber dan orang tua untuk berkontribusi, Kerja sama antara guru dan orang tua yaitu saling berkomunikasi. dan mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Kata Kunci: *Strategi, Kolaborasi Guru dan Orang Tua, Pengendalian Kenakalan Siswa*

Abstract

Delinquency committed by students is often encountered in everyday life, ranging from minor violations such as being late, not being disciplined in using attributes, damaging media and school equipment, not going to class and often being the alpha, dating, smoking, to delinquency that causes victims like a fight. This delinquency is found in almost all educational institutions. The purpose of this study is to find out the strategies or actions taken by teachers and parents in controlling the delinquency of students at SMP N 4 Pasaman, Pasaman District, West Pasaman Regency. The theory used in this study is the Structural Functional theory put forward by Robert K. Merton. The research approach used is qualitative with descriptive type. Research informants were selected by purposive sampling. The research results obtained are related to the strategy carried out by teachers and parents in controlling student delinquency, namely by carrying out counseling, carried out by providing directions by inviting resource persons and parents to contribute, Collaborating between teachers and parents namely communicating with each other and find solutions to problems.

Keywords: Strategy, Teacher and Parent Collaboration, Controlling Student Delinquency.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan suatu masalah yang dilakukan siswa berupa pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. Tata tertib sekolah merupakan ketentuan yang mengikat yang bertujuan untuk menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Seperti diketahui bahwa tata tertib sekolah dapat menciptakan disiplin dan pengenalan sistem akademik dan pembelajaran bagi warga sekolah pada khususnya dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Pelaksanaan tata tertib sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan tingkah laku yang lebih disiplin dan produktif dari siswa. Dengan tata tertib sekolah tersebut, siswa memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Sehingga kenakalan siswa ini dirasa sangat penting untuk dibahas karena seorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda penerus bagi bangsa dan negara Indonesia untuk mewujudkan semua harapan dan kejayaan bangsa dan negara kita, ini sudah kewajiban dan tugas kita semua baik sebagai orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Untuk membentuk kecakapan moral dibutuhkan strategi yang akan digunakan oleh guru maupun orang tua dalam menangani kasus kenakalan siswa ini. Sehingga siswa akan tetap berada dalam kontrol-kontrol dan siswa tidak akan memiliki

peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar. Dengan strategi dan kerjasama antara guru dan orang tua akan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua melingkupi diri siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan. Kerjasama yang akan dilakukan antara guru dan orang tua agar orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya, jalinan kerjasama atau hubungan keduanya diharapkan dapat mengontrol kenakalan siswa.

Perilaku kenakalan siswa saat ini sangat sulit untuk diatasi, hal tersebut dikarenakan banyaknya arus yang mempengaruhi pikiran siswa baik dari media sosial maupun secara langsung, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan masyarakat. SMP Negeri 4 Pasaman yang merupakan salah satu sekolah Negeri di Pasaman Barat memiliki beberapa catatan kasus kenakalan siswa lebih banyak dari sekolah lain. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 6 Desember sampai 20 Mei 2023 yang telah penulis lakukan di beberapa sekolah di Kecamatan Pasaman diantaranya SMP N 2 Pasaman, SMP N 3 Pasaman dan SMP N 6 Pasaman maka penulis menarik kesimpulan bahwa kasus kenakalan siswa banyak terjadi di SMP N 4 Pasaman, penulis melihat bahwa siswa yang sering melakukan kenakalan di sekolah dilakukan oleh siswa angkatan baru (tingkat satu) dimana siswa tersebut berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda-beda dan memiliki karakternya masing-masing. Sehingga dari perbedaan tersebut menimbulkan beberapa kenakalan sebagai bentuk penyesuaian diri dan lingkungan baru. Kenakalan tersebut diantaranya seperti kurang sopan dalam bertutur kata dan berperilaku (berkata-kata kotor), terlambat berangkat ke sekolah, tidak disiplin dalam pemakaian atribut sekolah, ribut saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas, berkelahi, tidur di ruang kelas saat pembelajaran berlangsung, cabut pada saat pergantian jam pelajaran, tidak masuk sekolah akan tetapi berangkat dari rumah, waktu sholat dzuhur tidak ikut sholat berjamaah, merokok dilingkungan sekolah, pacaran dilingkungan sekolah dan bolos sekolah tanpa keterangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini mempelajari data lapangan secara alamiah dan mengutamakan metode observasi, wawancara serta dokumen, pendekatan kualitatif dipakai untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq dan Choiri, 2019:3).

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data atau informasi data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode observasi, wawancara. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

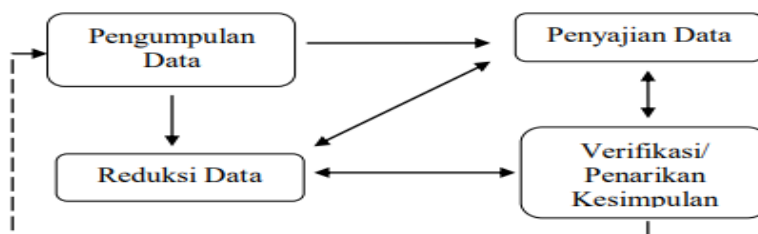
Data ini diperoleh dari foto beserta buku kasus dan dokumen yang didapat penulis dari Wakil Kesiswaan dan Bimbingan Konseling di SMP N 4 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang berkenaan dengan struktur organisasi, jumlah guru, visi misi sekolah, tata tertib sekolah, jumlah peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Adapun studi dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini terkait dengan strategi yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengontrol kenakalan siswa. Data-data yang telah di dapatkan peneliti dari dokumen-dokumen dan arsip yang akan digunakan dalam penelitian seperti buku kasus, dan strategi yang dilakukan pihak sekolah sebagai bukti data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan yang diperhatikan subjek penelitian Arikunto. Dalam arti lain, sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian yang akan dilakukan atau dengan kata lain subjek yang diteliti ditentukan kriteria sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data di lapangan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data yang terdapat di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pemotretan. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan yang diteliti. Setelah di analisa data-data

tentang kenakalan siswa di SMP N 4 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat lalu menyimpulkan dari penelitian secara jelas. Adapun teknik analisis data model interkatif dapat dilihat pada gambar 1 berikut :

Gambar 1 Konsep Teknik Analisis Data



Skema Model Analisis Data Interaktif

Sumber : Miles dan Huberman (Sidiq dan Choiri 2019:78)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP N 4 Pasaman merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Pasaman Kabupaten pasaman barat yang memiliki tingkat kenakalan yang tinggi dibandingkan dengan sekolah lain baik dari kenakalan yang ringan sampai ke kenakalan yang berat. Kenakalan ini merupakan suatu perilaku menyimpang dari ajaran-ajaran yang ada di masyarakat disekolah, maupun yang di ajarkan di keluarga. Kenakalan yang ringan dapat berupa bolos saat jam pelajaran, tidak masuk kelas dan sering alfa ,terlambat datang ke sekolah , tidak disiplin sampai pada kenakalan yang bisa di katakan berat seperti berkelahi, merusak media atau alat sekolah dan merokok.

Terlambat datang kesekolah adalah sikap buruk bagi para pelajar, karena hal tersebut dapat berdampak bagi kehidupan di masa mendatang dan mempengaruhi pendidikan. Kasus kenakalan datang terlambat ini merupakan salah satu jenis kenakalan yang dikategorikan sedang, namun membutuhkan perhatian yang ekstra dari pihak sekolah, adapun kenakalan terlambat datang ke sekolah yang dilakukan oleh anak SMP N 4 Pasaman adalah dimana anak sering terlambat dan memberikan alasan-alasan agar dapat di izinkan masuk ke sekolah, hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan siswa aldo yang mengungkapkan :

“Saya sering datang terlambat sekolah, karena sering telat bangun pagi, main game sampai larut malam, juga gara-gara mengantarkan adik ke sekolah, baru pergi ke sekolah, dan juga karena setelah subuh orang tua sudah pergi bekerja ke sawah, biasanya kalau terlambat hukumannya disuruh berlari keliling lapangan, memilih sampah yang berserakan, kalau telat lama disuruh membersihkan wc”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK, beliau mengatakan:

"Beberapa bulan ini selama ajaran baru kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa adalah terlambat datang ke sekolah, tidak masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan juga tidak hadir ke sekolah lebih dari tiga hari hal ini dilakukan oleh siswa dengan alasan macam-macam, ada yang mengatakan ban nya bocor, bus penjemputan telat datang." (Wawancara, Rabu 14 Juni 2023)

Secara preventif sekolah menanggulangi hal ini dengan cara memberikan poin pada pelanggaran yang termasuk jenis kerapian yaitu disediakannya buku poin, dan kemudian pelanggaran yang dilakukan siswa dicatat di dalam buku poin tersebut, sedangkan secara kreatif dilakukan pengarahannya bahwa perbuatan itu tidak baik. Kasus kenakalan ini merupakan hal yang sering di dengar di SMP N 4 Pasaman. Umumnya terjadi di semua kelas, namun secara khusus pelanggaran ini dilakukan oleh siswa kelas VII. Karena yang diketahui bahwa kelas VII anak-anaknya masih lebih perlu penyesuaian diri terhadap teman-temannya dan juga karena mereka sedang dalam masa transisi dari SD ke SMP.

Dilihat dari hasil wawancara diatas sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh Robert K Merton dalam teori struktural fungsional dapat diketahui bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan karena tidak berfungsinya pengendalian diri dalam siswa seperti berkelahi ini terjadi karena anak-anak perlu penyesuaian diri terhadap teman-temannya dan juga karena perlu penyesuaian ego dan super ego, dan perkelahian ini sering disebabkan karena salah paham, dan tidak jarang juga terjadi karena tersinggung oleh ejekan temannya. Bagi guru harus sabar dan hati-hati dalam menghadapi masalah anak seperti ini dengan meminta anak dan temannya yang terlibat perkelahian untuk menceritakan kejadian menurut versi mereka, setelah itu tanyakan kepada anak, apa yang mereka rasakan dan apa yang ingin mereka lakukan, setelah mereka mengemukakan jawabannya baru guru menjelaskan bahwa dalam berteman tidak boleh saling menyakiti dan setiap masalah harus di selesaikan harus diselesaikan dengan damai. Bukan hanya guru, melainkan peran orang tua juga wajib untuk mengajarkan indahnyanya perdamaian dalam persahabatan kepada anak-anaknya. Orang tua perlu senantiasa membekali anak dengan pengertian pergaulan di sekolah, dimana bisa saja terjadi konflik, tapi setiap konflik harus diselesaikan dengan damai.

Dalam penanganan ini guru melakukan tindakan bagi siswa yang melakukan pelanggaran berkelahi tersebut akan diberikan hukuman, serta akan di panggil ke ruang BK dan diberikan pengarahannya, dan apabila ini terus berlanjut akan di panggil orang tua mereka untuk dapat bekerjasama dengan guru dalam menangani kasus kenakalan ini. Dan untuk mengurangi kasus ini guru menerapkan untuk sholat duha berjamaah di sekolah

agar dapat meningkatkan keagamaan siswa dan dapat mengurangi tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

Merusak media dan alat sekolah ini merupakan kasus kenakalan yang tergolong berat karena di SMP N 4 Pasaman terdapat anak yang melakukan pelanggaran dengan merusak media dan alat sekolah, karena seperti yang diketahui media dan alat sekolah ini merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang akan menunjang setiap proses pembelajaran. Sehingga anak yang melakukan pelanggaran ini diberikan sanksi yang berat

Gambar 2 .Kerusakan Media Dan Alat Sekolah SMP N 4 Pasaman



Sumber Data: Dokumen Terlampir SMP N 4 Pasaman

Berikut hasil wawancara dengan bapak Indra Zumeri selaku guru BK, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau menurut saya ya tindakan ini sudah sangat tidak baik, karena kasus kenakalan ini sudah sangat merusak sarana dan prasarana di sekolah, pernah dulu kasus kenakalan ini anak-anak merusak alat dan media yang ada di labor mereka memanjat dinding untuk masuk ke dalam labor tersebut dan ada juga anak-anak yang sengaja membanting meja dan kursi walaupun mereka menganggap itu hanya bermain dan bercanda tapi itu sudah merusak media dan alat yang ada di sekolah, sehingga kami dari pihak sekolah terkait dengan kasus ini sangat menghukum siswa tersebut kami memanggil anak tersebut dan meminta penjelasan dan kami akan memberikan nasehat, serta memberikan hukuman, tapi jika tidak bisa juga di nasehati kami akan memanggil orang tua dan bekerja sama dalam menanggulangi anak tersebut , memberikan arahan dan bimbingan serta didikan yang baik."

Tidak masuk kelas ke sekolah dan sering alfa merupakan salah satu gambaran dari kenakalan yang dilakukan siswa di SMP N 4 Pasaman. Untuk kasus yang satu ini merupakan kasus pelanggaran yang berat di SMP N 4 Pasaman karena seperti yang di ketahui umumnya berpacaran ini sudah hal yang biasa bagi kalangan siswa, namun hal tersebut harus adanya pencegahan dilakukan karena ini akan sangat membawa pengaruh

yang sangat buruk bagi generasi muda, sebagian orang menganggap berpacaran di sekolah akan dapat memicu semangat belajar tapi itu merupakan hal tidak adanya. Disini guru dan orang tua sama-sama melakukan kerjasama agar dapat menghindarkan siswa dari budaya berpacaran tersebut, karena menurut siswa berpacaran ini di anggap *trend*, malu jika tidak memiliki pacar. Di dalam menanggulangi siswa yang melakukan pelanggaran merokok secara preventif yaitu di catat di dalam buku dan jenis pelanggarannya. Secara kuratif anak di panggil ke ruang BK untuk diberi penjelasan dan pengarahan kemudian diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengontrol kenakalan siswa di SMP N 4 Pasaman sudah dijalankan dan sudah dilakukan berbagai hubungan dengan orang tua yang menjalankan fungsinya dirumah untuk mengawasi anak-anak begitu juga dengan guru di sekolah memberikan pendidikan, menasihati dan membimbing dan memberikan teguran apabila siswa melakukan kenakalan. di sekolah ini kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu dia Terlambat Datang ke Sekolah , Tidak Disiplin dalam Pemakaian Atribut Sekolah, Berkelahi , Merusak Media atau Alat Sekolah , Berpacaran, Tidak Masuk Kelas dan Sering Alfa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Dwi Vida, Rido Kurnianto, and Ayok Ariyngto. 2018. "Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus Di Mi Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)." *TARBAWI* 2(2):40.
- Akbar, Muhammad Ari. 2015. "Kurangunya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." Universitas Negeri Semarang.
- Murdri, M.Walid. 2010. "Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran." *Falasifa* 1 No.1:111–24.
- Nurdiansyah, Fajar, and Henhen Siti Rugoyah. 2021. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2(2):153–59.
- Nurlaylia, R. 2018. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Miftakhurrohman Desa Mulyajaya Kabupaten Tulang Bawang Barat." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Utari, Tiara Prisca. 2021. "Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja

Di RT 05 RW 01 Kampar Lampuing Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

- Risdiantoro, Rindra. 2020. "Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2):122–34. doi: 10.51339/isyrof.v2i2.221
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai Ilmu Pendidikan* 6(1):35–42.
- Saputra, Rezi, and Komariah. 2020. "Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1(2):24–28.